

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai dua subjek, yaitu pemberi sinyal dan penerima sinyal, serta sinyal sebagai objeknya. Sinyal yang dimaksud dalam teori ini adalah informasi mengenai perusahaan. Pemberi sinyal adalah pihak yang memberikan informasi dalam perusahaan, sedangkan penerima sinyal adalah pihak yang menerima informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam rangka pengambilan keputusan. Pemberi sinyal merupakan perusahaan atau manajemen perusahaan, sedangkan penerima sinyal merupakan pihak luar perusahaan atau pengguna laporan keuangan. Pemberi sinyal dan penerima sinyal saling berkaitan satu sama lain terhadap informasi perusahaan (Yasar et al., 2020).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini awalnya digunakan dalam konteks pasar tenaga kerja, di mana Spence menjelaskan bagaimana pelamar kerja mengirimkan sinyal kepada pemberi kerja mengenai kualitas mereka melalui pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, teori ini menjelaskan bagaimana pihak dengan informasi yang lebih baik (informasi asimetris) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain untuk menunjukkan kredibilitas atau kualitas mereka. Dalam keuangan, teori sinyal sering digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan, misalnya ketika perusahaan mengeluarkan informasi keuangan atau melakukan tindakan tertentu seperti pembagian dividen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangannya.

Dimulai dari penerimaan, analisis, penyampaian, sampai dengan penggunaan informasi adalah proses inti dari teori sinyal karena pemberi sinyal dan penerima sinyal memiliki perbedaan dalam mengakses informasi perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai subjek yang paling dekat

dengan sumber informasi memiliki akses yang lebih dekat terhadap informasi baik positif maupun negatif seperti perkembangan operasional perusahaan, pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya, kinerja keuangan dan nonkeuangan, serta latar belakang hukum perusahaan. Informasi ini yang nantinya akan disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan seperti investor dan bank karena merupakan pihak luar yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap perusahaan (Putri MP & Irwandi, 2016). Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk memberikan sinyal positif ataupun negatif setiap tahunnya kepada para penggunanya. Manajemen perusahaan bersama dengan auditor mempengaruhi sinyal seperti apa yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan apakah dapat disampaikan dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki sinyal positif cenderung akan menyegerakan penyampaian laporan keuangannya karena tahu bahwa waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi reputasi perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan. Namun perusahaan yang memiliki sinyal negatif cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya (Wardhani & Astuti, 2016).

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan menjelaskan mengenai peran antara dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak yang menjadi objek dari kekuasaan tersebut (Dodge, 2016). Pihak yang memiliki kekuasaan adalah pihak yang membuat undang-undang dan pihak yang lain diatur oleh undang-undang untuk mematuhi. Teori kepatuhan, yang sering juga disebut sebagai Teori Kepatuhan terhadap Regulasi, tidak memiliki satu pencetus tunggal, tetapi berkembang melalui kontribusi berbagai peneliti dan praktisi di bidang hukum, akuntansi, dan manajemen. Salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori ini adalah Philip Selznick, yang dalam bukunya "*Leadership in Administration*" (1957) membahas pentingnya kepatuhan dalam organisasi dan bagaimana nilai-nilai organisasi memengaruhi kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, David E. Zaring juga

berkontribusi dalam penelitian mengenai kepatuhan organisasi, menekankan bahwa kepatuhan bukan hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga memahami konteks dan dampaknya. Mark J. Roe menyoroti kepentingan kepatuhan dalam konteks hukum korporasi, menjelaskan bagaimana struktur hukum dan regulasi memengaruhi perilaku perusahaan. William J. Brown meneliti bagaimana kepatuhan terhadap regulasi dapat memengaruhi keputusan perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Secara keseluruhan, teori kepatuhan sering kali dipelajari dalam konteks Teori Agen, yang membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) serta bagaimana kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi dapat mempengaruhi kinerja dan keputusan perusahaan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, undang-undang yang membahas tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 dan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep00015/BEI/01-2021 dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dipahami dan dijalankan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan listing.

Implementasi teori kepatuhan dalam organisasi mengacu kepada dua aspek. Terdapat perusahaan yang patuh secara sukarela dan terdapat juga perusahaan yang patuh karena takut akan sanksi atau denda. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu secara sukarela akan menganggap bahwa tindakan tersebut adalah tindakan bermoral yang nantinya berdampak pada reputasi perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena menghindari sanksi atau denda (Naranjo dalam Susandya et al., 2018.). Tetapi, faktanya masih terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu setiap tahunnya.

Berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan, perusahaan besar dianggap mampu untuk mengatasi

permasalahan keuangan perusahaan sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula ekspektasi publik dan para pengguna laporan keuangan atas kinerja perusahaan yang berdampak langsung terhadap reputasi perusahaan (Dodge, 2016).

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan peraturan nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam lampiran Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK (Laporan Keuangan) yang terdiri atas :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif
- f. Catatan atas laporan keuangan.

Dalam ketentuan umum laporan keuangan tahunan dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk

dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna. Owusu dan Ansah dalam Niretlas (2018) mengartikan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan / kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Defenisi ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

- a. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari segi tanggal pelaporan keuangan samapi tanggal melaporkan.
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada perusahaan publik yang bersangkutan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan mengenai kepiawaian suatu entitas memperoleh laba dalam jangka waktu. Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan mencetak laba (Hartono, 2018). Rasio ini berfungsi untuk menaksirkan pencapaian keuntungan pada rentang waktu tertentu dan dijadikan sebagai komparasi laporan (Juliana & Banjarnahor, 2020). Profitabilitas tinggi menandakan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba besar. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan membuat para investor menarik modal

yang telah diinvestasikan kepada perusahaan karena dianggap tidak akan memberikan keuntungan yang cukup besar.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

5. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Menurut Eprilia & Siregar, (2020) rasio likuiditas digambarkan dengan berapa kali utang jangka pendek perusahaan dapat ditutupi dengan kas ataupun aset lancar lainnya. Tingginya tingkat likuiditas akan membuat semakin lancar kinerja perusahaan karena perusahaan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Likuiditas yang rendah menandakan kinerja perusahaan kurang bagus dan akan membuat berbagai pihak takut meminjamkan modal karena berasumsi perusahaan tidak mampu mengembalikan modal. Likuiditas yang dari waktu ke waktu semakin rendah rentan dengan kebangkrutan. Adapun perhitungan *Current ratio* (DR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang}$$

Berdasarkan pemaparan diatas, langkah dalam memberi motivasi terhadap perusahaan-perusahaan publik untuk berusaha sebaik mungkin agar mampu menyajikan informasi yang di dalamnya mengandung berita baik yang ditunjukkan dalam nilai likuiditas perusahaan sehingga para pemangku kepentingan seperti investor maupun kreditor dapat menyimpan kepercayaan

terhadap perusahaan. Berkaitan dengan jumlah likuiditas yang tinggi, hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu

6. *Leverage*

Istilah *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Oktorina dan Suharli, 2005, dalam Setiana, 2012).

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Soekardi (1990) dalam Niretlas (2011) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengatur tingkat *leverage* yaitu perbandingan Penggunaan Utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Tingginya rasio *Debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

7. Kompleksitas

Kompleksitas berasal dari bahasa latin *complexice* yang berarti totalitas atau keseluruhan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata *kompeksitas* berarti kerumitan atau keruwetan. Kompleksitas pemerintah daerah dapat diartikan sebagai kondisi dimana terdapat beragam faktor dengan karakteristik berbeda-beda yang mempengaruhi pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung (Maulana, 2015). Khasanah (2014) menyatakan bahwa kompleksitas adalah kondisi beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi suatu organisasi baik bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal.

Kompleksitas dalam konteks perusahaan mengacu pada tingkat kesulitan yang terlibat dalam pengelolaan dan pengendalian berbagai aspek operasional perusahaan. Ini dapat mencakup struktur organisasi, diversifikasi produk dan pasar, jumlah segmen operasi, dan keberadaan entitas anak atau afiliasi. Kompleksitas mempengaruhi bagaimana informasi dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rianti, R. 2014	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

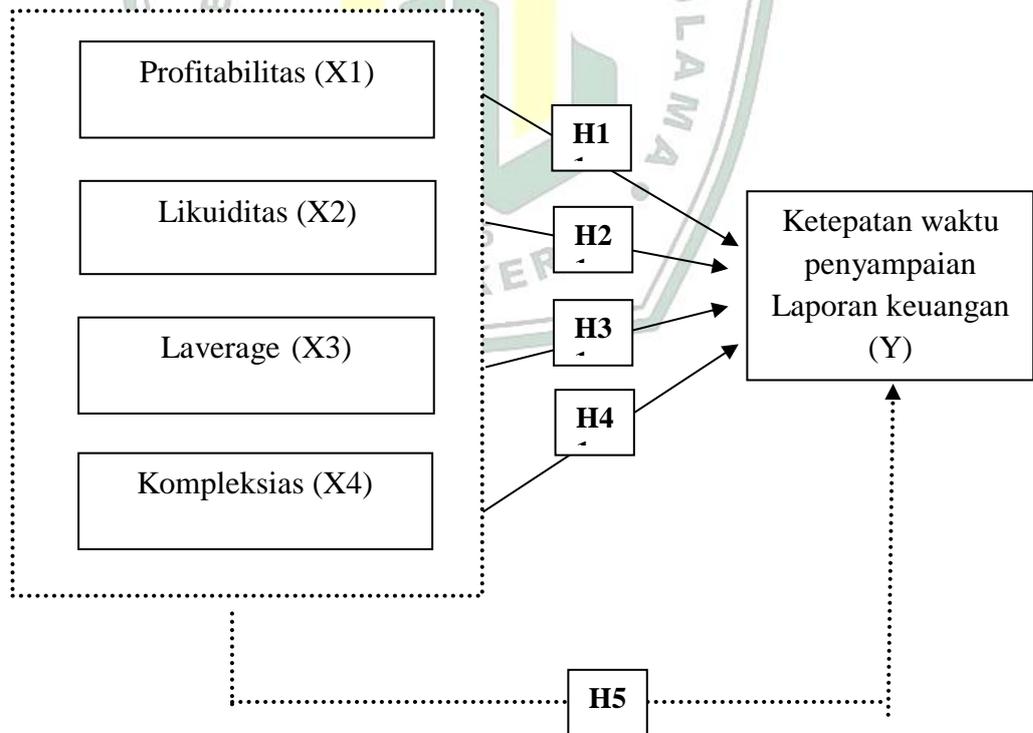
2	Andriyani j & Winarto WW, 2021	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan	struktur kepemilikan saham publik, kompleksitas perusahaan, dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (timeliness) penyampaian laporan keuangan
3	Fortuna, D. D., & Khristiana, Y. 2021.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu	profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4	Diana Agustin, N. Heriyah, Azwani Aulia, 2020	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial bersama sama berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
5	Tri Utami Lestari , Agis Pratiwi.2023	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada situs resmi di ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
6	Mutia,2023	Pengaruh Kemandirian, Kompleksitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Kompleksitas, kemandirian dan Sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia
7.	Cita Ayu Suminar & Zulkifli (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Umur Perusahaan Terhadap Penyampaian Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sedangkan likuiditas, <i>Leverage</i> dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penyampaian waktu

			pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Secara bersamaan likuiditas, profitabilitas, <i>Leverage</i> dan umur perusahaan berpengaruh terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
8.	Ni Wayan Sri Eka Yanti, 2020	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Opini Audit Terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018	profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9.	Endi Yana Saputra & Muhammad Fachruddin Arrozi , 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)	secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan. Sementara secara parsial Profitabilitas dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyampaian waktu pelaporan keuangan.

10.	intan zagita putri & Will Andilla Darniaty, 2024	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022	Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan <i>Leverage</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
-----	--	--	--

C. Kerangka pemikiran

Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2022).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Diagram tersebut menggambarkan kerangka pemikiran dalam

penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kompleksitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. **Variabel Independen:**

- a. **Profitabilitas (X1):** Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (H1).
- b. **Likuiditas (X2):** Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (H2).
- c. **Leverage (X3):** Merujuk pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara negatif, sehingga diusulkan adanya hipotesis (H3) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- d. **Kompleksitas (X4):** Mengacu pada tingkat kompleksitas operasi perusahaan, yang dapat mencakup jumlah segmen usaha dan struktur organisasi. Kompleksitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (H4).

2. **Variabel Dependen:**

- a. **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan:** Ini adalah variabel yang diukur untuk mengetahui seberapa tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. **Hubungan Antara Variabel:**

- a. Garis-garis dalam diagram menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap hubungan dihubungkan dengan hipotesis yang diuji. Misalnya, hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan (H1) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diharapkan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.

- b. Hipotesis tambahan (H5) dapat merujuk pada interaksi antara variabel independen yang mungkin mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau kondisi lain yang relevan dalam penelitian.

Dengan kerangka pemikiran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Hipotesis

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Profitabilitas diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti *Return on assets* (ROA) atau *Return on equity* (ROE). Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan mungkin ingin menunjukkan hasil kinerja keuangan mereka yang baik kepada para pemangku kepentingan dengan cepat.

Seperti penelitian oleh (Yanti,2020; Saputra & Arozi, 2023), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mampu untuk melakukan pengelolaan laporan keuangan secara efisien dan tepat waktu, karena mereka memiliki likuiditas dan sumber daya operasional yang lebih kuat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk mempercepat proses pelaporan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan

terhadap perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, yang dapat mempengaruhi persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap kesehatan finansial mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

b. Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Likuiditas diukur dengan rasio likuiditas seperti *Current ratio* atau *Quick ratio*. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki arus kas yang baik, yang dapat mempermudah proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang likuid mungkin juga lebih stabil secara finansial, sehingga memiliki lebih sedikit masalah yang dapat menghambat proses pelaporan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas membuktikan pengaruhnya atas ketepatan pelaporan keuangan secara signifikan (Mareta, 2015) Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017), dimana menggunakan proksi ROA. Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROE berpengaruh dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016), dan pengukuran ROA (Imaniar & Kurnia, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis kedua, yaitu:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

- c. Pengaruh Laverage terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Leverage diukur dengan rasio utang seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi mungkin memiliki risiko keuangan yang lebih besar dan lebih banyak tekanan dari kreditur untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Namun, tingginya *Leverage* juga bisa mengakibatkan lebih banyak pengawasan dan regulasi yang perlu dipatuhi, yang bisa memperlambat proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Nurmiati, 2016; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, sehingga dapat memengaruhi prioritas dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. *leverage* yang tinggi, yang mencerminkan proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan, sering kali mendorong manajemen untuk mempercepat proses pelaporan guna menjaga citra perusahaan di mata kreditur dan investor. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah cenderung lebih fleksibel dalam mengelola waktu penyampaian laporan keuangan, karena mereka tidak terbebani oleh kewajiban utang yang mendesak (Nurmiati, 2016). Oleh karena itu, hubungan antara *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan menjadi penting untuk dianalisis, terutama dalam konteks pengelolaan kewajiban keuangan yang mempengaruhi transparansi dan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

laporan keuangan

- d. Pengaruh Kompleksitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Kompleksitas yang tinggi dalam struktur organisasi, operasi, atau transaksi perusahaan dapat menyebabkan tantangan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang diperlukan untuk penyusunan laporan. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki banyak cabang, unit usaha, atau transaksi internasional sering kali menghadapi kesulitan dalam mengkonsolidasikan informasi keuangan dan memastikan akurasi serta kelengkapan laporan keuangan yang tepat waktu.

Penelitian oleh (Darniaty, 2023) dan (Mutia,2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur yang lebih kompleks cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyiapkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional dan keuangan dari berbagai bagian perusahaan diperhitungkan dengan baik. Selain itu, kompleksitas dalam sistem pengendalian internal dan kebijakan akuntansi yang beragam di berbagai unit usaha dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis keempat, yaitu:

H4 : Kompleksitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

- e. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *leverage*, dan Kompleksitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan persepsi yang digunakan dalam penelitian ini serta berdasarkan penelitian terdahulu yang memperkuat hal tersebut yaitu penelitian yang dilakukan Rensi (2021) mengatakan bahwa profitabilitas, *leverage* , kepemilikan institusional, dan kepemilikan

manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis kelima, yaitu:

H5 : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* , dan Kompleksitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

